

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Acara hajatan sudah lazim dilakukan oleh sebagian masyarakat khususnya Madura pada umumnya. Acara hajatan sering diadakan manakala suatu hajatan tertentu telah tercapai atau terkabul. Biasanya masyarakat Madura dalam menyelenggarakan hajatan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan dan atau dalam rangka mengharap keselamatan kepada sang pencipta baik hajatan dalam skala besar misalnya hajatan resepsi perkawinan (*walimatul ursy*) atau kecil seperti selamatan (*Rasolan*) Acara hajatan adalah suatu acara, kegiatan atau pesta yang diselenggarakan oleh seseorang karena suatu hajat tertentu seperti resepsi, khitanan, selamatan, dan lain-lainya.¹

Sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Madura juga melakukan ritual pawang hujan untuk menyempurnakan acara hajatan yang tengah dilaksanakannya. Kebanyakan dari mereka menggunakan jasa pawang hujan untuk mengantisipasi turunnya hujan saat hajatan berlangsung, seperti dalam hajatan *Walimatul Ursy* dan pengajian akbar.

Menurut Azhari Zubair seorang tokoh agama di desa Branta Tinggi Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan pawang hujan adalah seseorang yang pandai dalam memindahkan hujan dengan meminta pertolongan yang dilakukan dengan cara berdo'a pada Allah SWT. Salah satu daerah atau

¹ Leni Sugiarti, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Punjungan Dalam Acara Hajatan"(Skripsi,Lampung; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2019), 02

masyarakat yang masih percaya dengan adanya pawang hujan di Kabupaten pamekasan yaitu masyarakat Desa Larangan Tokol, Branta Tinggi, Bukek Kecamatan Tlanakan.²

Keberadaan dari ritual pawang hujan yang masih dilakukan dalam menyelenggarakan hajatan pada saat musim hujan ini akan tetap dilakukan oleh beberapa desa yang ada di wilayah kecamatan tlanakan Dan dalam konteks ini memungkinkan adanya proses internalisasi nilai pendidikan islam dalam rangka islamisasi dari tradisi yang sudah ada.

Menurut Yoga internalisasi adalah suatu proses sebagai penghayatan secara mendalam dan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan kepribadian). Suatu nilai yang terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat dilihat dari tingkah laku melalui proses pendidikan.³

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa inggris) (*moral value*) dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia, menurut Max scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang, menurut Immanuel Kant mengatakan bahwa nilai tidak bergantung pada materi, murni

²Azhari Zubair, Tokoh Agama, *Wawancara Langsung Tahap Pra Lapangan* (8 Agustus 2022)

³ Yoga Febri Putra, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Masyarakat Jorong AIA Daliak Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok" (Skripsi, Sumatra Barat: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022), 11

sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman, menurut Mulyana mengatakan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan.⁴

Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Nilai tidak hanya menjadi rujukan dalam bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi bisa dijadikan sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat. Apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dan pasti mendapat penolakan dari masyarakat. Nilai juga merupakan daya pendorong dalam hidup yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

Islam mengandung peraturan-peraturan yang kongkret, yang memilih fleksibilitas/elastisitas sehingga akan selalu sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, terbentuknya pribadi muslim atau terwujudnya masyarakat yang baik merupakan tujuan dan tugas dari pendidik agama yang bersumber pada alqur'an dan hadist sesuai dengan tujuan pendidikan islam terkandung nilai-nilai pandangan islam hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan islam

⁴ Qiqi Yuliati Zakiyah & Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14

dan tujuan pendidikan lainya mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan masing yang harus direalisasikan.⁵

Nilai-nilai dalam Islam dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai rido Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Dan Islam juga memiliki nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan, kemudian membentuk sebuah perilaku. Internalisasi merupakan salah satu cara untuk mempelajari agama melalui proses pedalaman, penghayatan, dan pengalaman. Internalisasi nilai-nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukannya

⁵Yuliati Zakiyah & Rusdiana, *Pendidikan Nilai*,158

posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Setiap daerah memiliki tradisi dan percaya dengan mitos yang ada sejak zaman nenek moyang, akan tetapi mereka masih tidak lupa untuk menggabungkan nilai-nilai Islam dalam tradisi tersebut. Salah satu tradisi yang masih digunakan dalam kehidupan masyarakat yaitu pawang hujan, hal ini dilakukan untuk menahan atau memindahkan hujan pada saat melaksanakan hajatan pada saat musim hujan.

Fenomena yang peneliti dapatkan dalam kegiatan observasi pra lapangan tentang pawang hujan atau memindahkan hujan pada saat hajatan di Wilayah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan bahwa pawang hujan masih tetap dilakukan manakala musim hujan.⁶ Wilayah Kecamatan Tlanakan yang peneliti Observasi ada Desa Larangan Tokol, Branta Tinggi, dan Bukek. Sehingga dari ketiga desa yang diteliti menjadi pertimbangan dari hasil penelitian Proposal Skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pawang Hujan Saat Hajatan di Wilayah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

⁶Observasi pra lapangan tanggal 02 April 2023

1. Bagaimana praktik pelaksanaan pawang hujan di Wilayah kecamatan Tlanakan Desa Larangan Tokol, Branta Tinggi dan Bukek pada saat hajatan ?
2. Bagaimana Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada pawang hujan saat hajatan di desa Larangan Tokol Branta Tinggi Dan Bukek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui praktik pelaksanaan pada pawang hujan di wilayah kecamatan Tlanakan khususnya Larangan Tokol Branta Tinggi Dan Bukek pada saat hajatan ?
- 2 Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam terhadap pawang hujan pada saat hajatan di wilayah Kecamatan Tlanakan Desa Larangan Tokol, Branta Tinggi Dan Bukek ?

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini besar harapan penulis yaitu mampu memiliki nilai guna atau manfaat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai agama yang harus diterapkan dalam setiap tradisi khususnya tradisi pawang hujan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan bisa atau dibutuhkan dalam hal memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu terkait.

2. Secara Praktis

a. Bagi mahasiswa

Sebagai salah satu contoh atau pedoman pada para pemula dalam melakukan penelitian, sekaligus mengungkap, menyelesaikan, permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai tambahan referensi, baik dalam pembuatan makalah maupun pembuatan proposal skripsi.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan unuk menarik pembaca dan bermanfaat bagi pembaca sebagai sumber informasi, dan menambahkan pengetahuan ilmiah.

E. Definisi Istilah

1. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang di wujudkan dalam sikap dan perilaku.⁷

2. Nilai – nilai pendidikan islam

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online]. Tersedia Di <https://Kbbi.Web.Id/Internalisasi>. Diakses 12 November 2022.

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebuah upaya terencana dalam membentuk kepribadian manusia muslim untuk mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik atas dasar nilai-nilai ajaran islam demi mengangkat derajatnya.⁸

3. Pawang hujan

Orang yang dianggap bisa menghentikan hujan atau bisa menggeser hujan.⁹

Jadi pawang hujan ini bisa di artikan orang yang dapat memindahkan hujan dari satu tempat ke tempat yang lain agar apa yang menjadi keinginan para pelaku pawang hujan dapat terealisasikan pada saat hajatan atau acara lainnya.

F. Kajian Terdahulu

1. Nurfitriyanti (2012) dalam judul skripsinya yaitu “ Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan Di Desa Kedaburapat Kecamatan Rangsabarat Kabupaten Kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Aqidah Islam” menjelaskan bahwa di desa Kedaburapat mayoritas beragama Islam. Agama Islam yang menjadi pedoman bagi manusia dalam mencari kesenangan di dunia maupun di akhirat dan menjadi dasar pandangan hidup manusia . Tetapi ada kebiasaan yang masih di lakukan salah satunya adalah meyakini jasa pawang hujan

⁸Qiqi Yuliati Zakiyah & Rusdiana, *Pendidikan Nilai:Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014),144.

⁹Nurfitriyanti “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan Di Desa Kedaburapat Kecamatan Rangsabarat Kabupaten Kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Aqidah Islam” (Skripsi, Pekanbaru; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,2012),28.

yang menurutnya mempunyai kekuatan untuk memindahkan hujan adapun peneelitian ini bersifat lapangan dan tujuan dilakukanya penelitian ini untuk mengetahui kepercayaan masyarakat desa kedaburapat terhadap keberadaan dan kemampuan pawang hujan dan mengetahui pandangan Islam terhadap pawang hujan di tinjau dari segi pandangan islam.¹⁰persamaanya : peneliti ini sama-sama meneliliti tentang pawang hujan yang mana di kalangan masyarakat pawang hujan ini sudah meluas tata cara dan pelaksanaannya namun masyarakat lebih menganggap pawang hujan ini sangat di butuhkan karena sebagai upaya agar terhindar dari hal hal yang tidak di inginkan.perbedaanya : terletak pada persepsi masyarakat terhadap pawang hujan namun kalau penelitian saya lebih terhadap pada nilai-nilai pendidikan islam terhadap pawang hujan.

2. Rita Retno Anggraini (2020) dalam judul skripsinya yaitu “Tradisi Ritual Memindahkan Hujan Dalam Perspektif Islam” menjelaskan bahwa tradisi ritual memindahkan hujan merupakan suatu bentuk upacara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat, mempunyai kesanggupan untuk kewajiban berbakti kepada leluhur serta melestarikan warisan nenek moyang secara kolektif dalam bentuk upacara memindahkan hujan yaitu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat penduduknya dengan sbuah harapan agar kehidupan tetap aman dan dijauhkan dari sgala macam persoalan yang dapat merugikan masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan diadakanya

¹⁰Nurfitriyanti “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan Di Desa Kedaburapat Kecamatan Rangsabarat Kabupaten Kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Aqidah Islam” (Skripsi, Pekanbaru; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,2012),28.

penelitian ini peneliti bertujuan untuk agar pelaksanaannya tidak menyimpang pada ajaran Islam.¹¹ Persamaan : dalam skripsi ini terletak pada rpraktik yang di lakukan dalam pelaksanaan pawang hujan. Perbedaan : dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan melalui perspektif Islam beda dengan penelitian saya yang lebih menekankan terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam pendekatannya.

3. Sapitri yuliani (2020) dalam judul skripsinya yaitu “Tradisi Menggunakan Pawang Hujan ditinjau Dari Aqidah Islam” menjelaskan bagaimana tata cara pelaksanaan pawang hujan, dan bagaimana tinjauan aqidah islam terhadap pawang hujan tersebut dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif adapun tujuan dilakukan penelitian ini agar hal yang menyimpang dari aqidah islam bisa dibenarkan.¹²Persamaan : penelitian ini sama-sama menggunakan pawang hujan yan dimana pawang hujan ini sangat lumrah dikenal oleh masyarakat. Perbedaan : penelitian ini lebih mendekat kan kepada Aqidah Islam dibandingkan dengan penelitian saya lebih kepada nilai-nilai pendidikan Islamnya

¹¹Rita Retno Angraini“Tradisi Ritual Memindahkan Hujan Dalam Erspektif Islam” (Skripsi, Lampung; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2020)

¹²Sapitri Yuliani,“Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Di Tinjau Dari Aqidah Islam”(Skripsi,Medan; Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,2020)